



MAKALAH

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

“IDENTITAS NASIONAL”

Kelompok 4 (Empat) TI.34

Alpin	:	20152205023
Ahmad Arif	:	20152205010
Ahmad Junaedi Ambo	:	20152205030
Achmad Rizali	:	20152205043



STMIK AKBA

Jl. Perintis Kemerdekaan Km.9 No. 75 Makassar
Telp/Fax : 0411-588371, Website : www.akba.ac.id



MAKALAH
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
“Identitas Nasional”

Oleh Kelompok 4 (empat) :
Kelas TI.34

- | | |
|-----------------------|-------------|
| 1. Alpin | 20152205023 |
| 2. Ahmad Arif | 20152205010 |
| 3. Ahmad Junaedi Ambo | 20152205030 |
| 4. Achmad Rizali | 20152205043 |

STMIK AKBA
KOTA MAKASSAR
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 9 No.75 Makassar
Telp/Fax : 0411-588371, Website : www.akba.ac.id

DAFTAR ISI
MAKALAH IDENTITAS NASIONAL

KATA PENGANTAR

Kata Pengantar	4
----------------------	---

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	5
B. Tujuan	5
C. Manfaat	5

BAB II : PEMBAHASAN

A. Pengertian Identitas Nasional	6
B. Pentingnya Identitas Nasional Bagi Suatu Negara	7
C. Unsur-unsur Pembentuk Identitas Nasional	8
D. Identitas Nasional Republik Indonesia	11
E. Pancasila Sebagai Identitas Nasional Republik Indonesia	13
F. Tantangan Globalisasi terhadap Identitas Nasional	15
G. Mempertahankan Identitas Nasional Republik Indonesia	17

BAB III : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	20
B. Saran	20

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka	21
----------------------	----



STMIK AKBA
KOTA MAKASSAR

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 9 No.75 Makassar
Telp/Fax : 0411-588371, Website : www.akba.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, karunia serta kesempatan dan kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini, dengan judul “**Makalah Identitas Nasional**” dalam waktu yang telah ditentukan. Sebagai warga Negara yang baik seharusnya kita mengerti dan memahami arti serta tujuan dan apa saja yang terkandung dalam Identitas Nasional.

Identitas Nasional merupakan pengertian dari jati diri suatu Bangsa dan Negara, Selain itu pembentukan Identitas Nasional sendiri telah menjadi ketentuan yang telah di sepakati bersama. Menjunjung tinggi dan mempertahankan apa yang telah ada dan berusaha memperbaiki segala kesalahan dan kekeliruan di dalam diri suatu Bangsa dan Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan masih sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Bangsa Indonesia dan mengembangkan kesadaran Berbangsa dan Bernegara.

Tujuan dari penyusunan makalah ini yaitu sebagai salah satu tugas dalam mata kuliah **Pendidikan Kewarganegaraan**. Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi tercapainya kesempurnaan makalah ini.

Kami berharap semoga Makalah ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya Mahasiswa sehingga dapat mengetahui Identitas Nasional Negara Republik Indonesia.

Makassar, 05 Oktober 2016

Penyusun,

Kelompok 4 (empat)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Identitas Nasional adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa yang lain. Berdasarkan pengertian yang demikian ini maka setiap bangsa di dunia ini akan memiliki identitas sendiri-sendiri sesuai dengan keunikan, sifat, serta karakter dari bangsa tersebut. Berdasarkan hakikat pengertian identitas nasional sebagaimana di jelaskan di atas maka Identitas Nasional suatu bangsa tidak dapat di pisahkan dengan jati diri suatu bangsa atau lebih populer disebut dengan kepribadian suatu bangsa. Identitas adalah tanda pengenalan. Begitulah pemahaman yang paling sederhana tentang identitas, yang diketahui oleh hampir semua orang. Pengertian Identitas Negara Indonesia adalah pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, filsafat pancasila dan juga sebagai Ideologi Negara sehingga mempunyai kedudukan paling tinggi dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Identitas Nasional dijadikan ciri dari suatu bangsa dan negara tersebut, sehingga identitas Nasional mencerminkan kepribadian suatu bangsa.

B. TUJUAN

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memahami Identitas Nasional sehingga dapat menjaga tatanan kewarganegaraan dalam Berbangsa dan Bernegara.

C. MANFAAT

Setelah Membaca dan Memahami Makalah ini, Mahasiswa diharapkan :

- Memahami Pengertian Identitas Nasional
- Memahami Identitas Nasional Negara Republik Indonesia
- Memahami Seberapa penting Identitas Nasional bagi suatu Negara
- Menerapkan dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara.

BAB II PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN IDENTITAS NASIONAL

Istilah identitas nasional dapat disamakan dengan identitas kebangsaan. Secara etimologis, identitas nasional berasal dari kata “identitas” dan ”nasional”. Kata identitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *identity* yang memiliki pengertian harfiah yaitu ciri, tanda / jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok atau sesuatu sehingga membedakan dengan yang lain. Sedangkan kata “nasional” merujuk pada konsep kebangsaan. Jadi, pengertian Identitas Nasional adalah pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, filsafat Pancasila dan juga sebagai Ideologi Negara sehingga mempunyai kedudukan paling tinggi dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk disini adalah tatanan hukum yang berlaku di Indonesia, dalam arti lain juga sebagai Dasar Negara yang merupakan norma peraturan yang harus dijunjung tinggi oleh semua warga Negara tanpa kecuali, yang mengatur mengenai hak dan kewajiban warga Negara, demokrasi serta hak asasi manusia yang berkembang semakin dinamis di Indonesia atau juga Istilah Identitas Nasional adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain.

Eksistensi suatu bangsa pada Era Globalisasi yang sangat kuat terutama karena pengaruh kekuasaan internasional. Menurut *Berger* dalam *The Capitalist Revolution*, Era Globalisasi dewasa ini, ideologi kapitalisme yang akan menguasai dunia. Kapitalisme telah mengubah masyarakat satu persatu dan menjadi sistem internasional yang menentukan nasib ekonomi sebagian besar bangsa-bangsa di dunia, dan secara tidak langsung juga nasib sosial, politik dan kebudayaan.

Perubahan global ini membawa perubahan suatu ideologi, yaitu dari *ideologi partikular* ke arah *ideologi universal* dan dalam kondisi seperti ini kapitalisme yang akan menguasainya. Negara Nasional akan dikuasai oleh negara transnasional yang lazimnya didasari oleh negara-negara dengan prinsip kapitalisme. Konsekuensinya, negara-negara kebangsaan lambat laun akan semakin terdesak. Namun demikian, dalam menghadapi proses perubahan tersebut sangat tergantung kepada kemampuan bangsa itu sendiri.

Menurut Toyenbee, ciri khas suatu bangsa yang merupakan local genius dalam menghadapi pengaruh budaya asing akan menghadapi *challence* dan *response*. Jika *challence* cukup besar sementara *response* kecil maka bangsa tersebut akan punah dan hal ini sebagaimana terjadi pada bangsa Aborigin di Australia dan bangsa Indian di Amerika. Namun demikian jika *challance* kecil sementara *response* besar maka bangsa tersebut tidak akan berkembang menjadi bangsa yang kreatif.

Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia tetap eksis dalam menghadapi globalisasi maka harus tetap meletakkan jati diri dan identitas nasional yang merupakan kepribadian bangsa Indonesia sebagai dasar pengembangan kreatifitas budaya globalisasi. Sebagaimana terjadi di berbagai negara di dunia, justru dalam Era Globalisasi dengan penuh tantangan yang cenderung menghancurkan nasionalisme, muncullah kebangkitan kembali kesadaran nasional.

B. PENTINGNYA IDENTITAS NASIONAL BAGI SUATU NEGARA

Identitas berarti ciri-ciri, sifat-sifat khas yang melekat pada suatu hal sehingga menunjukkan suatu keunikan yang membedakannya dengan hal-hal lain. Nasional berasal dari kata “*nation*” yang memiliki arti bangsa, menunjukkan kesatuan komunitas tertentu yang memiliki semangat, cita-cita, tujuan serta ideologi bersama.

Dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, sangatlah penting bagi suatu negara untuk memiliki identitas nasional. Mengapa demikian, Karena identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang bersifat khas dan menjadi pandangan hidup dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup bersama. Pada era globalisasi ini eksistensi bangsa-bangsa di dunia sedang dihadapkan oleh tantangan yang sangat kuat dari kekuatan internasional baik di bidangekonomi, sosial, budaya dan politik. Apabila bangsa tersebut tidak mempunyai atau tidak mampu mempertahankan identitas nasional yang menjadi kepribadiannya, maka bangsa tersebut akan mudah goyah dan terombang-ambing oleh tantangan zaman.

Bangsa yang tidak mampu mempertahankan identitas nasional akan menjadi kacau, bimbang dan kesulitan dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup bersama. Kondisi suatu bangsa yang sedemikianrupa sudah tentu merupakan hal yang mudah bagi bangsa lain yang lebih kuat untuk menguasai bahkan untuk menghancurkan bangsa yang lemah tersebut.

Oleh karena itu, identitas nasional sangat mutlak diperlukan supaya suatu bangsa dapat mempertahankan eksistensi diri dan mencapai hal-hal yang menjadi cita-cita dan tujuan hidup bersama.

C. UNSUR-UNSUR PEMBENTUK IDENTITAS NASIONAL

Unsur-unsur pembentuk Identitas nasional ialah suatu ukuran atau parameter yang dapat digunakan untuk menyatakan sesuatu yang menjadi faktor pendukung atau faktor kunci dari ciri khas suatu bangsa. Dalam hal parameter identitas nasional terbentuk secara alami berdasarkan letak wilayah atau geografisnya. Sehingga membuat suatu ciri khas dari identitas tersebut. Terdapat beberapa Unsur yang dapat dijadikan patokan sebagai Identitas Nasional Suatu Bangsa :

1. Kondisi Geografis

Kondisi geografi suatu wilayah adalah keadaan muka bumi dari aspek letak suatu wilayah yang berhubungan dengan lokasi, cuaca / iklim yang merupakan keadaan atmosfer / kondisi pada jangka waktu tertentu yang mendiami wilayah, flora dan fauna serta sumber daya alamnya. Aktivitas penduduk suatu daerah tentu sangat dipengaruhi oleh kondisi geografi terutama kondisi fisiknya, meliputi iklim, topografi, jenis dan kualitas, tanah serta kondisi perairan. Kondisi daratan dengan segala kenampakannya merupakan tempat tinggal manusia dengan segala aktivitasnya mulai dari daerah pantai sampai puncak gunung.

2. Sejarah

Sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan peninggalan itu disebut sumber sejarah. Pada masa kini, sejarah akan dapat dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai suatu cermin untuk menuju kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Peristiwa yang terjadi pada masa lampau akan memberi kita gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut, walaupun belum tentu setiap peristiwa atau kejadian akan tercatat dalam sejarah.

3. Ideologi Negara

Ideologi Negara adalah pedoman hidup dalam berfikir baik dalam segi kehidupan pribadi ataupun umum. Dalam arti sempit ideologi adalah pedoman hidup baik dalam berfikir ataupun bertindak dalam bidang tertentu (*sunarso, Hs, 1986*). Ideology Negara merupakan consensus (mayoritas) warga Negara tentang nilai-nilai dasar Negara yang ingin di wujudkan melalui kehidupan Negara itu (*Heuken, 1998*). Ideologi akan mampu bertahan dalam menghadapi perubahan jika mempunyai tiga dimensi yaitu :

- a. Dimensi realita yaitu ideology mencerminkan realita kehidupan masyarakat.
- b. Dimensi Idealisme yaitu kualitas idealism yang terkandung dalam ideology.
- c. Dimensi Fleksibilitas yaitu kemampuan ideologi untuk mempengaruhi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat.

Ada beberapa ideology yang berkembang di dunia antara lain : liberalisme, Marxisme, Sosialisme, Anarkisme, Konservatisme dan Totalitarianisme.

4. Suku Bangsa

Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lainnya, karena mempunyai ciri-ciri yang paling mendasar dan umum yang berkaitan dengan asal usul, tempat asal, serta kebudayaannya. Suku bangsa merupakan suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan.

Suku bangsa merupakan gabungan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial karena mempunyai ciri-ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal usul dan tempat asal serta kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat, suku bangsa berarti sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran dan identitas tersebut. Kesadaran dan identitas biasanya dikuatkan oleh kesatuan bahasa.

5. Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian atau definisi agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Istilah agama sendiri adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Sanskerta “āgama” yang memiliki arti “tradisi”.

6. Kebudayaan

Kata ” kebudayaan datang dari (bhs Sanskerta) yakni ” buddayah ” yang merupakan bentuk jamak dari kata ” budhi ” yang artinya budi atau akal. Kebudayaan disimpulkan sebagai ” beberapa hal yang berkaitan dengan budi atau akal “. Pengertian Kebudayaan pada umumnya merupakan hasil cipta, rasa serta karsa manusia dalam penuhi keperluan hidupnya yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, susila, hukum kebiasaan serta tiap-tiap kecakapan, serta rutinitas.

7. Bahasa

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna. Contoh lambang bahasa yang berbunyi “nasi” melambangkan konsep atau makna ‘sesuatu yang biasa dimakan orang sebagai makanan pokok’.

D. IDENTITAS NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia sebagai suatu wilayah yang merdeka tentunya mempunyai Identitas yang identik dengan masyarakatnya yang tidak lepas dari sejarah Nusantara sehingga lahirnya Indonesia sebagai Negara yang Berdaulat, Salah satu identitas yang telah melekat pada Negara Indonesia adalah *Binneka Tunggal Ika*. Ungkapan *Binneka Tunggal Ika* dalam lambang nasional terletak pada simbol burung garuda dengan lima simbol yang mewakili sila-sila dalam dasar Negara *Pancasila*.

Beberapa bentuk identitas nasional Indonesia, adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Nasional / Bahasa Persatuan yaitu Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah salah satu identitas nasional Indonesia yang penting. Sekalipun Indonesia memiliki ribuan bahasa daerah, kedudukan bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa penghubung berbagai kelompok etnis yang mendiami kepulauan Nusantara memberikan nilai identitas tersendiri bagi bangsa Indonesia.

2. Bendera Negara yaitu Sang Merah Putih

Bendera Negara Republik Indonesia, yang secara singkat disebut Bendera Negara, adalah Sang Saka Merah Putih, Sang Merah Putih, Merah Putih, atau kadang disebut Sang Dwiwarna (dua warna). Bendera Negara Sang Merah Putih berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran lebar $\frac{2}{3}$ (dua-pertiga) dari panjang serta bagian atas berwarna merah dan bagian bawah berwarna putih yang kedua bagiannya berukuran sama.

3. Lagu kebangsaan yaitu Indonesia Raya

Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan Republik Indonesia. Lagu ini pertama kali diperkenalkan oleh komponisnya, Wage Rudolf Soepratman, pada tanggal 28 Oktober 1928 pada saat Kongres Pemuda II di Batavia. Lagu ini menandakan kelahiran pergerakan nasionalisme seluruh nusantara di Indonesia yang mendukung ide satu “Indonesia” sebagai penerus Hindia Belanda, daripada dipecah menjadi beberapa koloni.

4. Lambang Negara dan Dasar Falsafah Negara yaitu Pancasila

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari Sanskerta: pañca berarti lima dan śīla berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.

5. Semboyan Negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia. Frasa ini berasal dari bahasa Jawa Kuna dan seringkali diterjemahkan dengan kalimat “Berbeda-beda tetapi tetap satu”.

Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Kalimat ini merupakan kutipan dari sebuah kakawin Jawa Kuna yaitu kakawin Sutasoma, karangan Mpu Tantular semasa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Kakawin ini istimewa karena mengajarkan toleransi antara umat Hindu Siwa dengan umat Buddha.

6. Konstitusi (Hukum Dasar) Negara yaitu UUD 1945

Istilah dalam bahasa Inggris constitution atau dalam bahasa Belanda constitutie secara harfiah sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu undang-undang dasar. Ditinjau dari segi kekuasaan undang-undang dasar dapat dipandang sebagai lembaga atau kumpulan asas-asas yang menetapkan bagaimana kekuasaan itu dibagi antara beberapa lembaga kenegaraan. Mengacu konsep trias politika, kekuasaan dibagi antara badan eksekutif, legislatif dan yudikatif.

7. Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu berkedaulatan rakyat

Kedaulatan rakyat mengandung arti kekuasaan tertinggi ada pada rakyat. Dengan demikian makna kedaulatan rakyat adalah demokrasi, yang berarti pemerintahan yang kekuasaan tertinggi terletak/bersumber pada rakyat.

Sumber ajaran kedaulatan rakyat ialah ajaran demokrasi yang telah dirintis sejak jaman Yunani oleh Solon. Istilah demokrasi berasal dari kata Yunani, demos (rakyat) dan kratein (memerintah) atau kratos (pemerintah). Jadi, demokrasi mengandung pengertian pemerintahan rakyat, yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Rakyat merupakan suatu kesatuan yang dibentuk oleh individu-individu melalui perjanjian masyarakat. Rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi memberikan haknya kepada untuk kepentingan bersama. Penguasa dipilih dan ditentukan atas dasar kehendak rakyat melalui perwakilan yang duduk di dalam pemerintahan atau melalui pemilihan umum. Pemerintah yang berkuasa harus mengembalikan hak-hak sipil kepada warganya.

8. Konsepsi Wawasan Nusantara

Wawasan nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan bentuk geografinya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaannya, wawasan nusantara mengutamakan kesatuan wilayah dan menghargai kebhinekaan untuk mencapai tujuan nasional.

E. PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Sebagai identitas nasional, Pancasila sebagai kepribadian bangsa harus mampu mendorong bangsa Indonesia secara keseluruhan agar tetap berjalan dalam koridornya yang bukan berarti menentang arus globalisasi, akan tetapi lebih cermat dan bijak dalam menjalani dan menghadapi tantangan dan peluang yang tercipta. Bila menghubungkan kebudayaan sebagai karakteristik bangsa dengan Pancasila sebagai kepribadian bangsa, tentunya kedua hal ini merupakan suatu kesatuan layaknya keseluruhan sila dalam Pancasila yang mampu menggambarkan karakteristik yang membedakan Indonesia dengan negara lain. Selain itu Pancasila juga mempunyai nilai Historis yang sangat mendalam bagi Masyarakat Indonesia sehingga sangatlah layak jika Pancasila dijadikan sebagai Simbol dan Identitas Nasional Negara Republik Indonesia sejak Piagam Jakarta disusun oleh Panitia sembilan.

Naskah Pancasila:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Dapat pula dikatakan bahwa pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan negara Indonesia pada hakekatnya bersumber kepada nilai-nilai budaya dan keagamaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai kepribadian bangsa. Jadi filsafat Pancasila ini bukan muncul secara tiba-tiba dan dipaksakan oleh suatu rezim atau penguasa melainkan suatu fase historis yang cukup panjang. Pancasila sebelum dirumuskan secara formal yudiris dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai dasar filsafat Negara Indonesia, nilai-nilainya telah ada pada bangsa Indonesia, dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu pandangan hidup, sehingga materi Pancasila yang berupa nilai-nilai tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri.

Dalam pengertian seperti ini menurut Notonegoro bangsa Indonesia adalah sebagai *kausa materialis* Pancasila. Nilai-nilai tersebut kemudian diangkat dan dirumuskan secara formal oleh para pendiri negara untuk dijadikan sebagai dasar Negara Republik Indonesia. Proses perumusan materi Pancasila secara formal tersebut dilakukan dalam sidang-sidang BPUPKI pertama, sidang “Panitia 9”, sidang BPUPKI kedua, serta akhirnya disyahkan secara formal yudiris sebagai dasar filsafat Negara Republik Indonesia.

Nilai-nilai esensial yang terkandung dalam Pancasila yaitu : Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan serta Keadilan, dalam kenyataannya secara objektif telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak zaman dahulu kala sebelum mendirikan negara. Dasar-dasar pembentukan nasionalisme modern menurut Yamin dirintis oleh para pejuang kemerdekaan bangsa, antara lain rintisan yang dilakukan oleh para tokoh pejuang kebangkitan nasional pada tahun 1908, kemudian dicetuskan pada Sumpah Pemuda pada tahun 1928.

Akhirnya titik kulminasi sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk menemukan identitas nasionalnya sendiri, membentuk suatu bangsa dan negara Indonesia tercapai pada tanggal 17 Agustus 1945, yang kemudian diproklamasikan sebagai suatu kemerdekaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu akar-akar nasionalisme Indonesia yang berkembang dalam perspektif sejarah sekaligus juga merupakan unsur-unsur identitas nasional, yaitu nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam sejarah terbentuknya bangsa Indonesia.

Oleh karena itu agar bangsa Indonesia tetap eksis dalam menghadapi globalisasi maka harus tetap meletakkan jati diri dan identitas nasional yang merupakan kepribadian bangsa Indonesia sebagai dasar pengembangan kreatifitas budaya globalisasi. Sebagaimana terjadi di berbagai negara di dunia, justru dalam era globalisasi dengan penuh tantangan yang cenderung menghancurkan nasionalisme, muncullah kebangkitan kembali kesadaran nasional.

F. TANTANGAN GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS NASIONAL

Globalisasi adalah suatu proses di mana antarindividu, antarkelompok, dan antarnegara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu ***Pengaruh Positif*** dan ***Pengaruh Negatif***. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain- lain akan mempengaruhi nilai- nilai nasionalisme terhadap bangsa.

1. Dalam bidang politik

Pemerintahan menjadi lebih terbuka dan demokratis. Hal ini akan membentuk hubungan yang baik antara pemerintah dan rakyat sehingga pembangunan negara lebih baik.

2. Dalam bidang ekonomi

Terbukanya kesempatan kerja tingkat global dan pasar internasional yang dapat meningkatkan devisa negara. Dengan demikian taraf hidup bangsa dapat ditingkatkan.

3. Dalam bidang sosial budaya

Pengaruh pola berpikir dan etos kerja yang tinggi, serta perkembangan iptek yang dapat memajukan bangsa.

Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Republik Indonesia :

1. Globalisasi mampu meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat membawa dan kemakmuran. Sehingga tidak menutup kemungkinan berubah arah dari ideologi Pancasila ke ideologi liberalisme. Jika hal tersebut terjadi akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan hilang.
2. Dari globalisasi aspek ekonomi, hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar negeri (seperti McDonald, Coca Cola, Pizza Hut, dll.) membanjiri di Indonesia. Dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia.
3. Masyarakat kita khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat.
4. Mengakibatkan adanya kesenjangan sosial yang tajam antara yang kaya dan miskin, karena adanya persaingan bebas dalam globalisasi ekonomi. Hal tersebut dapat menimbulkan pertentangan antara yang kaya dan miskin yang dapat mengganggu kehidupan nasional bangsa.
5. Munculnya sikap individualisme yang menimbulkan ketidakpedulian antarperilaku sesama warga. Dengan adanya individualisme maka orang tidak akan peduli dengan kehidupan bangsa.

Pengaruh-pengaruh di atas memang tidak secara langsung berpengaruh terhadap Nasionalisme. Akan tetapi secara keseluruhan dapat menimbulkan rasa nasionalisme terhadap bangsa menjadi berkurang atau hilang. Sebab globalisasi mampu membuka cakrawala masyarakat secara global. Apa yang di luar negeri dianggap baik memberi aspirasi kepada masyarakat kita untuk diterapkan di negara kita. Jika terjadi maka akan menimbulkan dilematis. Bila dipenuhi belum tentu sesuai di Indonesia. Bila tidak dipenuhi akan dianggap tidak aspiratif dan dapat bertindak anarkis sehingga mengganggu stabilitas nasional, ketahanan nasional bahkan persatuan dan kesatuan bangsa.

G. MEMPERTAHANKAN IDENTITAS NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Terkadang kita sebagai warga negara akan dihadapkan pada pertanyaan Merubah Identitas Nasional atau Mempertahankannya, dan tidak dipungkiri lagi bahwa kita pasti akan bingung untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kalau kita ingin merubah berarti kita harus rela untuk kehilangan identitas asli negara kita dan walaupun mempertahankan tidak menutup kemungkinan kita akan tertinggal kemajuan jaman.

Banyak sekali orang mengatakan bahwa Globalisasi adalah penjajah sosial yang hanya bisa merusak negara kita, tetapi kita semua juga tahu bahwa globalisasi adalah suatu hal yang sulit untuk kita hindari. Sebagai contoh kecil saja, tahun 2015 telah ada program MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang menuntut kita untuk bisa berbaur dengan orang-orang Asia tenggara. Kegiatan ekspor dan impor menjadi hal yang sangat mudah karena pemudahan sistem. Produk dari luar negeri bisa leluasa masuk dan dipasarkan luas keseluruhan pelosok Nusantara, tidak menutup kemungkinan produk lokal kita akan kalah saing apabila kita tidak siap dan tanggap dalam menghadapinya.

Kita sebagai warga negara yang cinta terhadap bangsa Indonesia harus berpikir cerdas dalam menghadapi globalisasi tanpa kita merubah identitas nasional yang memang warisan dan ciri khas negara kita. Dalam menghadapi situasi tersebut kita harus bisa memfilter/menyaring dengan teliti apa dampak positif dan negatif budaya asing masuk kenegara kita. Tak jarang gaya kebarat-baratan bisa merubah identitas asli kita. Banyak sekali generasi bangsa yang lebih menyukai gaya kebarat-baratan, tak sedikit pula mereka yang berakhir diranah hukum bahkan mati terjerumus dalam kenegatifan gaya kebarat-baratan. Budaya kita adalah timur dengan ciri khas sopan santun, ramah, saling menghargai, saling menghormati, toleransi dan masih banyak lagi hal-hal positif dari budaya kita, tetapi generasi penerus sekarang ini lebih mementingkan prestige/gaya hidup gengsi. Mereka lebih bangga dengan pergaulan bebas, narkoba, dan masih banyak lagi.

Sesungguhnya kita yang mempunyai identitas yang sangat santun dan baik harus menjadi percontohan bagi negara lain, bukan malah kita meniru hal-hal negatif yang bisa melunturkan identitas kita sendiri. Kita wajib bangga dengan apa yang kita miliki, budaya kita mengajarkan banyak sekali arti kemajemukan dan toleransi antar manusia. Dulu, para pejuang bangsa harus mengangkat senjata dan berperang untuk menjaga identitas kita,

tak jarang mereka berani mengorbankan nyawa mereka sendiri demi merebut kemerdekaan identitas nasional kita. Dan sekarang kita sebagai penerus wajib untuk menjaga dan melestarikan perjuangan pahlawan terdahulu.

Sebagai contoh referendum Scotlandia yang ingin memisahkan diri dari Inggris Raya. Para pejuang nasionalis Scotlandia berambisi penuh untuk meraih kemerdekaan dan menegaskan identitas bangsanya sendiri. Mereka punya keyakinan bahwa Scotlandia mempunyai identitas nasional sendiri yang tidak sama dengan Inggris Raya. Kemerdekaan adalah hal mutlak untuk menegaskan identitas nasional tersebut. Tetapi pada akhirnya hasil referendum menyatakan bahwa hampir 55% warga Scotlandia tidak mau berpisah dengan Inggris Raya, mereka takut dan khawatir kesejahteraan yang selama ini mereka dapat dari Inggris Raya akan hilang, mereka tidak yakin akan kemampuan dan identitas yang mereka miliki. Para pejuang nasionalis Scotlandia yang awalnya optimis bisa menegaskan identitas dan meraih kemerdekaan yang haqiqi langsung kecewa terhadap warganya. Scotlandia yang bebas dan bersih dari negara lain langsung hilang dalam impian mereka. Scotlandia yang lebih maju, lebih mandiri, lebih sejahtera hanya menjadi angin berlalu. Alhasil warga negara Scotlandia hanya mendapat kemakmuran yang stagnan dan tidak berkembang karena mereka tunduk terhadap negara lain.

Itulah sedikit contoh efek atau akibat dari negara yang menghilangkan identitas bangsanya sendiri. Kita sebagai warga negara tidak ingin bangsa Indonesia menjadi budak untuk negara lain. Kita punya kekayaan alam yang melimpah, budaya yang beragam dengan berbagai bahasanya, berbagai suku yang mendiami ribuan pulau, dan masih banyak lagi identitas bangsa kita yang harus kita jaga dan dilestarikan tanpa harus merubah identitas bangsa kita sendiri untuk menjadi negara yang maju dan modern. Kuncinya adalah bagaimana kita mendidik generasi bangsa untuk mau mempelajari negara kita dan menghargai serta mengamalkan budaya kita baik dalam negeri kita sendiri ataupun diluar negeri.

“Pemuda adalah agent of control dan agent of change”. pemuda tidak hanya berperan sebagai pengontrol tetapi juga sebagai tonggak perubahan suatu negeri. Pemuda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan tongkat estafet para pejuang dan generasi terdahulu yang akan merubah nasib peradaban dunia ke depan. Baik-buruknya suatu negeri di masa depan bertopang pada kondisi pemuda saat ini.

Ada anggapan bahwa pemuda hanyalah sebuah fase kehidupan manusia yang tingkah laku dan pola hidupnya dianggap sebagai buih-buih kecil yang akan hilang dengan sendirinya. Pemuda yang pola pemikirannya bisa diwakili oleh generasi tua dijadikan sebagai objek dari berbagai siklus dan pola kehidupan manusia. Padahal, pemuda memiliki potensi yang patut dibanggakan karena spirit dan optimisme yang tinggi, kecerdasannya, idealitas dan sikap kritis yang dimiliki menjadi modal utama untuk membangun negeri.

Pemuda mempunyai kekuatan yang lebih secara fisik dan potensi yang luar biasa. Jadi tidak salah jika bapak proklamator kita Soekarno menggaungkan semangat kepemudaan “berikan aku 10 pemuda maka akan kuguncangkan dunia”. Dapat dikatakan bahwa pemuda dan perubahan adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Namun bagaimana nasib negeri ini jika pemuda-pemuda harapan bangsa sudah kehilangan identitas sebagai generasi pengontrol, generasi penerus dan generasi perubahan?

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Identitas Nasional, merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan suatu nation (bangsa) dengan ciri-ciri khas tertentu yang membuat bangsa bersangkutan berbeda dengan bangsa lain. Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa Identitas Nasional Indonesia adalah Pancasila yang aktualisasinya tercermin dalam berbagai penataan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam arti luas. Paham Nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkraman Kolonial dan Negara merupakan bangsa yang memiliki bangunan politik. Menurut penganutnya paham nasionalisme bukanlah nasionalisme yang berwatak sempit (chauvinisme) melainkan bersifat toleran dan tidak memaksa.

B. Saran

Diharapkan Mahasiswa lebih menyadari pentingnya karakteristik identitas nasional dan karakteristik nasionalisme dalam diri generasi penerus bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian informasi ini dapat tersebar luas ke masyarakat agar mengetahui pentingnya karakteristik identitas nasional dan karakteristik nasionalisme sebagai tonggak kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

<http://yentiulfaa12.blogspot.co.id/2015/06/makalah-identitas-nasional.html>
<https://angramsyah.wordpress.com/2014/05/01/pengertian-parameter-dan-unsur-unsur-identitas-nasional/>
<http://kelompokdoea.blogspot.co.id/2010/08/parameter-identitas-nasional.html>
<http://www.gudangmakalah.com/2015/01/makalah-pkn-identitas-nasional.html>
<https://panjisatria15.wordpress.com/2014/04/23/pengertian-identitas-nasional-parameter-identitas-nasional-dan-unsur-identitas-nasional/>
<http://awoelandari.blogspot.co.id/2012/12/tugas-mata-kuliah-pkn-makalah-identitas.html>
<http://ilhamberkuliah.blogspot.co.id/2015/09/makalah-identitas-nasional.html>
<http://sejarah10-jt.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-sejarah.html>
<https://lindawati93.wordpress.com/2012/04/22/ideologi/>
<http://khalidaluthfianalayli.blogs.uny.ac.id/2015/11/12/makalah-identitas-nasional-pendidikan-kewarganegaraan/>
<http://negarasejutaperkara.blogspot.co.id/2015/11/makalah-pancasila-sebagai-identitas.html>
<http://ricotumanggor.blogspot.co.id/2015/05/pancasila-sebagai-identitas-nasional.html>